

Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak

Putri Nadhea Paradilla^{1*}, Hasbi Sjamsir, Ayu Aprilia Pangestu Putri

¹Universitas Mulawarman, Indonesia

^{*}Email : nadheaprd17@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com, ayuapriiapangestuputri@gmail.com

Submitted: 18 Agustus 2023

Accepted: 9 November 2023

Published: 24 November 2023

Abstract. Application of Picture Story Books in the Vocabulary Development of Children Aged 5-6 Years in Kindergarten. It is very important to carry out activities to develop children's language skills as a form of optimizing these abilities. This study aims to determine the application of using picture story books, the vocabulary development of children aged 5-6 years and to find out the inhibiting and supporting factors in the application of picture story books in the vocabulary development of children aged 5-6 years at TK Negeri 03 Tenggarong. This study used a qualitative case study approach with the subjects of this study namely 2 teachers and 24 children aged 5-6 in group B. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model which includes the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that picture story books are applied to opening activities in learning, followed by core activities, and finally closing activities in learning. In the vocabulary development of children aged 5-6 years in Tenggarong 03 State Kindergarten, the criteria for developing are very good, but in its application there are 2 inhibiting factors and getting supporting factors from Tenggarong 03 State Kindergarten.

Keywords: Application of Picture Storybooks, Vocabulary Development, Children Aged 5-6 Years

Abstrak. Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak. Kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk optimalisasi kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan menggunakan buku cerita bergambar, perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada penerapan buku cerita bergambar dalam pengembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian ini 2 orang guru dan 24 anak usia 5-6 kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar diterapkan pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran, dilanjutkan kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup pembelajaran. Pada perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong berada pada kriteria berkembang sangat baik, namun pada penerapannya terdapat 2 faktor penghambat dan mendapatkan faktor pendukung dari TK Negeri 03 Tenggarong.

Kata Kunci: Anak Usia 5-6 Tahun, Penerapan Buku Cerita Bergambar, Pengembangan Kosakata

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal yang mengutamakan pada upaya menumbuh-kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, sosial emosional, kecerdasan spiritual, bahasa, serta kreativitas peserta didik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan ini

merupakan suatu upaya dalam pembinaan anak dari usia lahir sampai dengan enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan pada pertumbuhan jasmani dan rohani dengan tujuan mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*) yang dilalui oleh seseorang (Uce, 2017). Masa keemasan diartikan sebagai periode yang sangat peka atau sensitif dalam menerima rangsangan dari lingkungannya (Putri et al., 2023). Maka dari itu, pemberian stimulasi dan dorongan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak sangat diperlukan agar anak dapat mengoptimalkan aspek perkembangan yang anak miliki.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang anak usia dini miliki (Isna, 2019; Syam & Damayanti, 2020). Bahasa digunakan sebagai alat atau sarana dalam berkomunikasi antar individu satu dengan lainnya. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide, pertanyaan, menghasilkan konsep dalam suatu pemikiran (Gustina, 2018). Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 4 aspek kemampuan dalam perkembangan bahasa yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Luthfillah et al., 2022). Berkaitan dengan pernyataan tersebut, pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan beberapa kegiatan seperti anak mengerti perintah yang diberikan secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, berkomunikasi secara lisan, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan memiliki perbendaharaan kata (Gustina, 2018).

Kosakata dapat diartikan sebagai kekayaan kata yang dimiliki atau dikuasi seseorang untuk digunakan dalam kegiatan berbahasa dan berkomunikasi (Amini & Suyadi, 2020; Lestariningsih & Parmiti, 2021). Pada usia dini khususnya usia 5-6 tahun perkembangan kosakata anak setidaknya memiliki jumlah sekitar 2.500 kata yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan (Hidayat, 2022; Susanto, 2011). Stimulasi dalam mengembangkan kosakata anak merupakan hal penting yang harus diajarkan sejak dini (Luthfillah et al., 2022), ini berkaitan dengan masa keemasan yang sedang anak lalui sehingga anak lebih mudah dan cepat dalam mencerna kosakata baru yang didapatkan. Penggunaan media pembelajaran dibutuhkan guna menstimulasi perkembangan kosakata yang anak miliki (Amini & Suyadi, 2020; Nurjanah & Anggraini, 2020). Dalam perkembangannya kosakata anak usia dini mulai berkembang sejalan dengan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman yang dialami anak, seperti salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan kosakata anak yaitu media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan serta terdapat juga tulisan mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya (Afnida & Fitriani, 2016). Dalam buku cerita bergambar memiliki banyak sekali manfaat dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, salah satunya adalah terdapat desain gambar, warna, pengelolaan bahasa, dan merupakan media yang cocok untuk pembelajaran pada anak (Ngura et al., 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019; Zalmi & Mahyuddin, 2021). Penggunaan buku cerita bergambar telah terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosakata anak usia dini, diantaranya anak dapat memahami beberapa kata dari lingkungannya; memahami arti kata yang diucapkan serta menggunakan kata tersebut dalam percakapan sehari-hari

(Celina, 2022; Ratnasari, 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Maka penggunaan buku ini dapat diterapkan dalam pendidikan dalam anak usia dini guna mengoptimalkan pemerolehan kosakata mereka.

Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 03 Kabupaten Tenggarong, provinsi Kalimantan Timur didapatkan data bahwa terdapat anak yang memiliki kemampuan kosakata belum maksimal. Menurut hasil pengamatan awal, anak-anak khususnya dikelompok B (usia 5-6 tahun) belum bisa menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak tidak dapat mengingat kosakata baru mereka dapatkan, anak-anak sulit membedakan kosakata yang memiliki awalan dan bunyi yang sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara awal kepada guru di TK tersebut, hasil yang didapatkan bahwa guru pernah menerapkan media pembelajaran yakni buku cerita bergambar sebagai solusi dalam menstimulasi kemampuan kosakata yang anak miliki namun hal ini belum direalisasikan pada kelompok B guru masih mencoba metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam memaksimalkan kemampuan kosakata anak. Menurut guru di TK tersebut, buku cerita bergambar memang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak karena buku tersebut memiliki visualisasi yang menarik. Anak dalam pembelajaran anak dalam merangkai kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya, juga memperkaya daya imajinasi anak terhadap cerita yang disampaikan sehingga anak terbiasa untuk berpikir lebih luas. Selanjutnya guru merasakan bahwa rasa ingin tahu anak terhadap cerita yang disampaikan melalui gambar-gambar yang ditampilkan menjadi meningkat.

Dari paparan kejadian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan buku cerita bergambar pada kemampuan kosakata anak di kelompok B yang guru lakukan, selanjutnya ketertarikan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan kosakata anak kelompok B di TK tersebut dan apakah terdapat faktor penghambat maupun pendukung dalam penerapan buku cerita bergambar pada kemampuan kosakata anak pada kelompok tersebut.

METODE

Metode penelitian kualitatif studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dengan menjalankan dan melibatkan seluruh metode yang ada di dalamnya (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan studi kasus dimaknai sebagai penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian akan dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, selanjutnya subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* dimana terdapat tujuan yakni mengetahui penerapan buku cerita bergambar pada kemampuan kosakata anak kelompok B di TK Negeri 03 Kabupaten Tenggarong, dimana guru kelas dan pendamping serta anak kelompok B yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Data penelitian didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data penelitian terkait penerapan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kosakata anak usia 5-6 tahun, sedangkan observasi partisipan yang

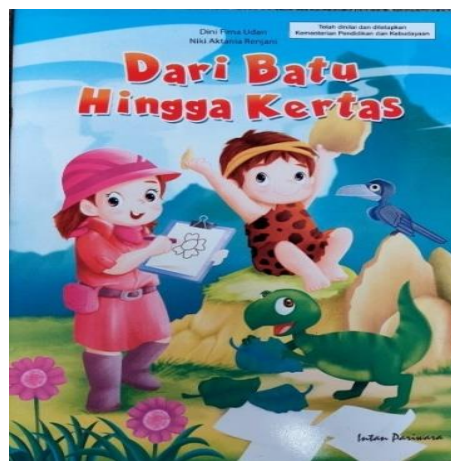
dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai pengembangan kosakata anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar anak di TK Negeri 03 Tenggaraong melalui penerapan buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Tahapan terakhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisis data-data tersebut mulai dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2019).

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di TK Negeri 03 Kabupaten Tenggaraong selama 3 bulan, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara kepada guru-guru di kelompok B dan mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan buku cerita bergambar terdapat kosakata anak kelompok B di TK tersebut. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh beberapa informasi, diantaranya;

1. Penerapan buku cerita bergambar dalam pengembangan kemampuan kosakata anak

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penerapan buku cerita bergambar dalam pengembangan kosakata anak di kelompok B TK Negeri 03 Kabupaten Tenggaraong diawali dengan kegiatan merencanakan penerapan buku bergambar (Gambar 1) pada pembelajaran yang anak lakukan yakni setiap hari pada kegiatan pembuka, kegiatan inti maupun penutup. Dalam aplikasinya kegiatan diawali dengan kegiatan pembuka yakni pengenalan dan penjelasan mengenai topik atau tema pembelajaran kepada anak dan buku cerita bergambar yang berkaitan dengan tema tersebut. Guru melanjutkan dengan kegiatan inti dalam penerapan buku cerita bergambar dengan berbagai metode saat kegiatan pembelajaran seperti metode bercerita, tanya jawab dan bermain peran. Pada kegiatan inti yang berlangsung guru melakukan stimulasi pada kemampuan kosakata yang anak miliki dengan melakukan berbagai kegiatan. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru akan melontarkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai hal yang sudah dijelaskan dan dilakukan dalam penerapan buku cerita bergambar yang mendukung kemampuan kosakata yang mereka miliki.



Gambar 1. Contoh buku cerita yang digunakan guru

Hasil ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu S yakni salah satu guru dikelompok B pada penerapan buku cerita bergambar dalam pengembangan kemampuan kosakata anak.

“Penerapan buku cerita bergambar ini saya terapkan dengan menggunakan metode bercerita, metode tanya jawab, serta metode bermain peran. Sebagai guru saya harus menyampaikan cerita dengan baik dan dapat menarik dan perhatian anak pada tema yang sedang dibahas” (Ibu S)

Hasil wawancara ini diperkuat dengan pendapat guru kelompok B lainnya pada TK tersebut yakni Ibu M yang menyatakan bahwa penerapan buku cerita bergambar diterapkan setiap hari pada kegiatan pembelajaran yang anak lakukan. Untuk pengembangan kosakata anak, Ibu M menyatakan bahwa guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang pemahaman yang mereka miliki terhadap cerita yang telah disampaikan untuk melihat perkembangan kosakata yang mereka miliki.

2. Perkembangan kosakata anak usia 5-6 dalam penerapan buku cerita bergambar

Terdapat beberapa indikator dalam pengembangan kemampuan kosakata dalam penerapan buku cerita bergambar di TK Negeri 03 kabupaten Tenggaran berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan yang peneliti lakukan. Pertama, anak dapat memperhatikan dan mendengarkan guru bercerita menggunakan buku bergambar (Gambar 2), hal ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti. Jika ada anak yang tidak mengikuti alur cerita yang guru sampaikan guru akan mencoba beberapa kegiatan yang dapat memusatkan perhatian anak kembali misalnya dengan bertepuk tangan, bernyanyi serta memberikan pertanyaan.



Gambar 2. Anak memperhatikan guru saat bercerita

Kedua, anak dapat menjawab pertanyaan sederhana dari guru dengan kosakata baru yang didapatkan dari penerapan buku cerita bergambar. Pertanyaan-pertanyaan yang guru tanyakan kepada anak melalui kegiatan bercerita seperti; kertas digunakan manusia untuk apa?; kertas berasal dari apa?; apakah kertas dibutuhkan dalam kegiatan menulis?. Dengan adanya pertanyaan ini, guru berpendapat bahwa anak memunculkan kosakata baru ketika menjawab pertanyaan tersebut. Ketiga, anak dapat mengulang cerita dengan kalimat sederhana (Gambar 2). Keempat anak menunjukkan pemahaman terhadap cerita yang disampaikan oleh guru, hal ini disimpulkan dari data wawancara, observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam kegiatan ini guru melibatkan anak untuk berdiskusi dari hasil buku cerita bergambar yang disampaikan pada saat pembelajaran maupun pada saat guru melakukan *recalling* pada kegiatan penutup (Gambar 3).



Gambar 3. Guru melakukan *recalling* setelah buku cerita bergambar digunakan

3. Faktor penghambat dan pendukung pada perkembangan kosakata anak melalui buku cerita bergambar

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan- observasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya keterbatasan konsentrasi anak dan teknik dalam menyampaikan isi buku cerita bergambar yang belum maksimal. Sedangkan faktor pendukung yakni di lembaga tersebut terdapat fasilitas perpustakaan mini yang berada di luar dan di dalam kelas sehingga anak mudah untuk mengakses buku cerita bergambar untuk mengembangkan kosakata yang dimiliki baik secara mandiri maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan buku cerita bergambar dalam pengembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong dimulai dengan kegiatan pembukaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang dapat menjadi pemantik dalam mengembangkan kosakata anak (Amini & Suyadi, 2020; Marcela et al., 2020; Triutami et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan sebagai pendahuluan dalam menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan topik serta tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Buku cerita bergambar yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini memuat komunikasi yang berupa fakta, gagasan atau pengungkapan berupa kata dan gambar secara jelas dan kuat sehingga memudahkan anak untuk memahaminya (Herlandy & Mukhtar, 2018; Ngura et al., 2020; A. S. P. Sari et al., 2021). Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan dalam mengembangkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 03 Tenggarong, guru memberikan stimulasi menggunakan media buku cerita bergambar dan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Stimulasi berperan penting dalam mengoptimalkan kosakata yang termasuk dalam perkembangan bahasa anak dengan berbagai cara yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2019; Celina, 2022; E. P. Sari et al., 2023). Sedangkan dalam penerapan buku cerita bergambar metode bercerita yang diterapkan dalam pembelajaran dipercaya dapat meningkatkan memori anak terhadap kosakata yang ia dapatkan (Hanipah & Siagian, 2023); tanya jawab dapat melatih ingatan, keberanian, daya pikir dan mengemukakan pendapat dalam diri anak terutama bagi perkembangan bahasa (Munasih & Nurjaman, 2018); dan bermain peran dapat membantu anak untuk

menggunakan kosakata yang sudah mereka dapatkan (Fitriani et al., 2019; Marcela et al., 2020; Nurjanah & Anggraini, 2020).

Dalam perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun, anak dianggap telah bisa menjawab pertanyaan kompleks dan melanjutkan cerita yang didengarnya; menjawab pertanyaan sederhana dari guru dengan benar. mengulang kembali cerita yang telah didengar dengan kalimat sederhana dan pemahaman terhadap cerita. Kegiatan menjawab pertanyaan, mengemukakan ide cerita dan memaparkan pemahaman mengenai isi cerita merupakan indikator yang dapat digunakan dalam melihat perkembangan kosakata anak (Amini & Suyadi, 2020; Hidayat, 2022; Lestariningsih & Parmiti, 2021). Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan suatu cara untuk merespon orang lain dan melatih kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbahasa lisan. Sedangkan gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar memang membuat anak meningkatkan kemampuan kosakatanya dengan mengikuti alur cerita yang disampaikan (Masruroh & Ramati, 2022).

Dalam penerapannya, terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru, misalnya konsentrasi anak yang pendek serta perlunya penyampaian cerita yang kurang menarik bagi anak. Hambatan ini akan berakibat pada kurang maksimalnya kosakata yang anak dapatkan sehingga perkembangan bahasa anak tidak optimal (Fitriani et al., 2019). Namun tersediannya fasilitas perpustakaan mini menjadi pendukung dalam mengembangkan kosakata anak usia 5-6 di TK Negeri Tenggara, karena perpustakaan mini dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta kemampuan literasi pada anak usia dini (Rahma, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian, penerapan buku cerita bergambar dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pembuka, inti maupun penutup. Dengan penerapan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran anak dapat mengembangkan kosakata terutama pada memahami, menjawab dan mengemukakan isi cerita yang telah disampaikan guru dengan media buku cerita bergambar. Terlaksananya kegiatan ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai namun guru harus memperhatikan cara penyampaian yang cocok untuk anak sehingga konsentrasi mereka dapat terfokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memaparkan data tentang penerapan metode pembelajaran dalam kosakata dengan indikator yang lebih detail pada setiap usia anak (0-6 tahun).

REFERENSI

- Afnida, M., & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3).
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Lestari (ed.)). Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>

- Celina, S. M. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.692>
- Fitriani, A., Adjie, N., Dewi, F., & Justicia, R. R. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.825>
- Gustina, H. (2018). Teori-Teori Psikolinguistik. *Workshop Sekolah Linguistik Self Access Center*, 1–10.
- Hanipah, F., & Siagian, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *LITERATUS*, 5(1), 56–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/lit.v5i1.1134>
- Herlandy, P. B., & Mukhtar, H. (2018). Buku bergambar sebagai media pembelajaran kisah sahabat nabi dengan pemanfaatan augmented reality. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.415>
- Hidayat, A. (2022). Pengembangan Media Flashcard untuk meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 277–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3916>
- Huberman, A. M., & Miles, J. S. M. B. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69. https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Luthfillah, N., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.082.06>
- Marcela, R. A., Rozie, F., & Guru, P. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-5 Tahun Di Tk Negeri 02 Tenggara. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 2738.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585.
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode Tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–

7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Putri, A. A. P. P., Rahardjo, B., & Olby, N. A. (2023). The Project-Based Learning Model Improves Ability to Understand Environmental Cleanliness in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v11i1666>
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Ratnasari, E. M. (2020). The influence of picture book to the storytelling skill of preschool children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.37805>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Sari, A. S. P., Lestari, N. E., & Istiani, H. G. (2021). Storytelling Using Picture Books Reduces Anxiety in Hospitalized Preschool Children. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(03), 142–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiiki.v11i03.1350>
- Sari, E. P., Wijaya, I. P., & Dwiyaniti, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Cerdas pada Anak Didik Usia 5–6 Tahun. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 3(1), 11–19. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i1.2638
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Syam, A. F., & Damayanti, E. (2020). Capaian perkembangan bahasa dan stimulasinya pada anak usia 4 tahun. *Paudia*, 9(2), 71–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6235>
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 162–170. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.54177>
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak pada Buku Cerita Bergambar di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 482–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3957>